
PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PERUSAHAAN PADA INDUSTRI SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Susanti

santi_mile@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada para *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap EPS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio dan analisis data dengan SPSS yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis statistik, yaitu analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dari hasil uji parsial, jumlah Dewan Komisaris dan jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Jumlah Dewan Komisaris mempunyai arah hubungan yang negatif terhadap EPS, sedangkan jumlah Komite Audit mempunyai arah hubungan yang positif terhadap EPS. Jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, dan jumlah rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap EPS. Jumlah Dewan Komisaris Independen dan jumlah Dewan Direksi mempunyai arah hubungan yang positif terhadap EPS, sedangkan jumlah rapat Dewan Komisaris mempunyai arah hubungan yang negatif terhadap EPS. Dari kesimpulan tersebut, disarankan agar perusahaan memperhatikan karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit yang ada dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya *agency problems*. Selain itu, jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komite Audit sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, sehingga komunikasi dan koordinasi antar dewan dapat terjalin dengan baik.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Earning Per Share*

A. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan hanya memikirkan keuntungan besar dalam waktu yang cepat untuk mencapai target yang diinginkan, tanpa memperhatikan dampak yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan harus menyadari bahwa untuk mencapai tujuan jangka panjang dibutuhkan keseimbangan yang harmonis antara

kegiatan usaha dalam memperoleh keuntungan (*profit*) dengan masyarakat (*people*) dan lingkungan sekitar (*environment*). Setiap kegiatan perlu memperhitungkan risiko, dimana risiko tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan. Untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan, maka dibentuklah konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

Perusahaan menerapkan prinsip GCG dalam mengelola perusahaannya, sehingga investor dapat menilai investasi mana yang layak untuk dilakukan. Investor akan memilih investasi yang memberikan *return* lebih besar, dimana hal tersebut tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingkat kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *Earning Per Share* (EPS). Jika perusahaan menerapkan GCG dengan baik maka laba perusahaan akan meningkat, sehingga nilai EPS perusahaan tersebut akan tinggi pula. EPS merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Keadaan lingkungan dan sosial yang buruk saat ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk secara aktif mengawasi kegiatan bisnis yang ada. Perusahaan harus melakukan kontrol sosial yang baik sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Pengelolaan perusahaan dengan prinsip GCG dapat menciptakan pengendalian dan keseimbangan yang baik untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*?, serta apakah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Selain itu, untuk mengetahui apakah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

B. Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada dasarnya, masalah *agency* disebabkan oleh konflik kepentingan di antara *stakeholder* perusahaan. *Stakeholders* meliputi pihak manajemen, pemilik, kreditor, pemasok, dan pemerintah. Salah satu cara untuk menangani masalah ini adalah dengan menawarkan saham ke manajer atau bagi hasil dari keuntungan perusahaan (Margaretha, 2011: 7).

Good Corporate Governance (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

“*Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha untuk menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat” (Tunggal, 2002: 8).

2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan utama GCG adalah mencapai transparansi manajemen perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik memberikan manfaat sebagai berikut (Tunggal, 2002: 9):

- a. Perbaikan dalam komunikasi;
- b. Minimisasi potensial benturan;
- c. Fokus pada strategi-strategi utama;
- d. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi;
- e. Kesinambungan manfaat (*sustainability of benefits*);
- f. Promosi citra korporat (*corporate image*);
- g. Peningkatan kepuasan pelanggan;
- h. Perolehan kepercayaan investor.

3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap bisnis dan semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006: 5):

- a. Transparansi (*Transparency*)
- b. Akuntabilitas (*Accountability*)
- c. Responsibilitas (*Responsibility*)
- d. Independensi (*Independency*)
- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

4. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Unsur-unsur dalam *corporate governance* yang baik terdiri dari pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan *stakeholder* lainnya.

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan Komisaris tidak diperkenankan untuk ikut dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006: 13).

b. Dewan Komisaris Independen

“Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan” (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006: 13).

c. Dewan Direksi

“Badan yang bertanggung jawab mengendalikan perusahaan adalah Dewan Direksi. Dewan berkomunikasi dengan para pemegang saham dan investor potensial lainnya melalui saluran seperti laporan tahunan—ringkasan kesehatan keuangan perusahaan. Para direksi juga menetapkan kebijakan atas deviden, pengeluaran utama, serta gaji dan tunjangan para eksekutif” (Griffin dan Ebert, 2007: 114).

d. Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memastikan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006: 15):

- 1) laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik;
- 3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku;
- 4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

e. Rapat Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011, rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.

Earning Per Share (EPS)

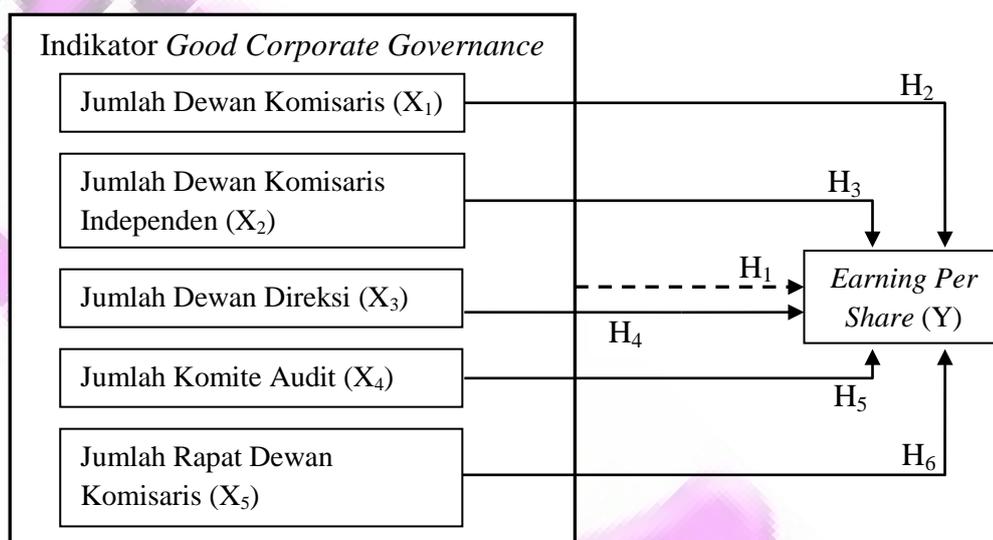
EPS merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar di dalam perusahaan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Berikut perumusan EPS (Warren, et. al., 2006: 126):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Per Share*

“Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapat laba (*profit*). Semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip GCG maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba” (Riandi dan Siregar, 2011: 129). Hubungan antara GCG terhadap EPS perusahaan dapat dilihat secara jelas pada Gambar 1 berikut ini.

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Sumber: Data Olahan, 2014

C. Metode Penelitian

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014: 15).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah EPS, sedangkan variabel independen adalah jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris.

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah telaah pustaka

dan mengkaji berbagai literatur pustaka, sedangkan metode dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua individu dalam populasi dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik *non random sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011: 95).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, modus, *median*, *mean*, persentase, dan standar deviasi” (Sanusi, 2011: 115-116).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik dan uji statistik. Uji grafik dalam penelitian ini berupa uji grafik histogram dan grafik *probability plot*. Sedangkan uji statistik yang digunakan berupa uji *skewness-kurtosis* dan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas. “Pendeteksian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi” (Sanusi, 2011: 136).

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot* dan uji *gleysier* dalam memprediksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua observasi pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2013: 90-91).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi ada korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

**TABEL 1
DURBIN-WATSON**

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokorelasi (+)
d_l sampai dengan d_u	Tanpa kesimpulan
d_u sampai dengan $4-d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-d_u$ sampai dengan $4-d_l$	Tanpa kesimpulan
$> 4-d_l$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Wibowo (2012: 102)

3. Analisis Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap *Earning Per Share*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 276):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

b. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014: 337). Koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sunyoto, 2013: 57):

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}}$$

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, maka dapat dilihat pada ketentuan berikut:

TABEL 2
TINGKAT KORELASI DAN KEKUATAN HUBUNGAN

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2014: 337)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa porsi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sanusi, 2011: 136):

$$R_{adjusted}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model (Sanusi, 2011: 137). Uji F menentukan baik tidaknya model yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2014: 154):

Jika $\text{sig} > 0,05$; maka H_0 diterima

$\text{sig} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak

2) Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji *t* adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2014: 155):

Jika $\text{sig} > 0,05$; maka H_0 diterima

$\text{sig} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3
KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	9
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki <i>annual report</i> dan data GCG yang lengkap selama tahun 2009-2013	1
Perusahaan yang mempunyai laba negatif	2
Jumlah sampel yang diterima	6

Sumber: Data Olahan, 2014

Analisis Variabel *Earning Per Share*, Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Hasil perhitungan data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Periode	EPS (Rp)	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Komite Audit	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
2009						
DVLA	64	3	1	7	3	3
KAEF	11,25	5	3	5	3	11
KLBF	19	6	2	5	3	4
MERK	6,55	3	1	7	3	4
PYFA	7,05	3	1	3	3	3
TSPC	80	3	2	8	3	1
2010						
DVLA	99	6	3	10	3	3
KAEF	24,98	5	3	5	3	21
KLBF	27	6	2	5	3	4
MERK	5,3	3	1	7	3	4
PYFA	7,85	3	1	3	3	3
TSPC	109	3	2	8	3	1
2011						
DVLA	108	7	3	10	3	2
KAEF	30,93	5	2	5	4	21
KLBF	32	6	2	6	3	4
MERK	10,32	3	1	7	3	4
PYFA	9,67	3	1	3	3	4
TSPC	126	3	2	9	3	1
2012						
DVLA	133	7	3	11	3	1
KAEF	36,93	5	2	5	3	14
KLBF	37	6	2	5	3	4
MERK	4,81	3	1	7	3	4
PYFA	9,92	3	1	3	3	4

TSPC	140	4	2	12	3	1
2013						
DVLA	112	7	3	9	4	1
KAEF	38,63	5	2	5	3	17
KLBF	41	6	2	5	3	4
MERK	7,83	3	1	7	3	4
PYFA	11,58	3	1	3	3	4
TSPC	141	5	3	12	3	1

Sumber: Data Olahan, 2014

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 5
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	4.81	141.00	49.7200	47.59609
JDK	30	3.00	7.00	4.4333	1.50134
JDKI	30	1.00	3.00	1.8667	.77608
JDD	30	3.00	12.00	6.5667	2.66113
JKA	30	3.00	4.00	3.0667	.25371
JRDK	30	1.00	21.00	5.2333	5.63660
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 17

Dari data Tabel 5, dapat diketahui bahwa EPS memiliki nilai minimum sebesar 4,81 dengan nilai maksimum sebesar 141,00, nilai *mean* sebesar 49,7200 dan standar deviasi 47,59609. Variabel jumlah Dewan Komisaris (JDK) mempunyai nilai minimum sebesar 3,00 dengan nilai maksimum sebesar 7,00, nilai *mean* sebesar 4,4333 dan standar deviasi sebesar 1,50134. Variabel jumlah Dewan Komisaris Independen (JDKI) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 3,00, nilai *mean* sebesar 1,8667 dan standar deviasi sebesar 0,77608.

Variabel jumlah Dewan Direksi (JDD) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dengan nilai maksimum sebesar 12,00, nilai *mean* sebesar 6,5667 dan standar deviasi sebesar 2,66113. Variabel jumlah Komite Audit (JKA) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dengan nilai maksimum sebesar 4,00, nilai *mean* sebesar 3,0667 dan standar deviasi sebesar 0,25371. Variabel jumlah rapat Dewan Komisaris (JRDK) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 21,00, nilai *mean* sebesar 5,2333 dan standar deviasi sebesar 5,63660.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.

1. Uji Normalitas

TABEL 6
HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90971765
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.090
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan data Tabel 6, dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,655 dan tingkat signifikansi sebesar 0,785. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 7
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	JDK	.318	3.144
	JDKI	.219	4.572
	JDD	.431	2.321
	JKA	.841	1.188
	JRDK	.582	1.717

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Dari data Tabel 7, dapat diketahui bahwa regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan pada setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 8
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.120	23.568		1.660	.110
JDK	-2.990	2.235	-.400	-1.338	.194
JDKI	-2.387	5.215	-.165	-.458	.651
JDD	1.891	1.084	.449	1.745	.094
JKA	-7.131	8.133	-.161	-.877	.389
JRDK	.874	.440	.439	1.985	.059

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

4. Uji Autokorelasi

TABEL 9
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.820	.782	22.20867	1.997

a. Predictors: (Constant), JRDK, JDK, JKA, JDD, JDKI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Dari data Tabel 9, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,997, nilai d_u sebesar 1,8326 dan nilai d_l sebesar 1,0706. Dari data yang ada, diketahui bahwa nilai d_w berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, yaitu $1,8326 < 1,997 < 2,1674$. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi

Analisis Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap *Earning Per Share*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 10
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-95.846	51.351		-1.867	.074
JDK	-7.194	4.871	-.227	-1.477	.153
JDKI	34.827	11.362	.568	3.065	.005
JDD	9.082	2.361	.508	3.846	.001
JKA	20.921	17.720	.112	1.181	.249
JRDK	-2.168	.959	-.257	-2.262	.033

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Dari Tabel 10 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -95,846 - 7,194JDK + 34,827JDKI + 9,082JDD + 20,921JKA - 2,168JRDK$$

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar -95,846 menyatakan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka nilai Y (EPS) sebesar -95,846. Variabel JDK (jumlah Dewan Komisaris) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7,194, maka setiap kenaikan satu poin variabel Dewan Komisaris akan menurunkan EPS sebesar 7,194. Variabel JDKI (jumlah Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 34,827, maka setiap kenaikan satu poin variabel Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan EPS sebesar 34,827.

Variabel JDD (jumlah Dewan Direksi) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,082, maka setiap kenaikan satu poin variabel Dewan Direksi akan meningkatkan EPS sebesar 9,082. Variabel JKA (jumlah Komite Audit) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 20,921, maka setiap kenaikan satu poin variabel Komite Audit akan meningkatkan EPS sebesar 20,921. Variabel JRDK (jumlah rapat Dewan Komisaris) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,168, maka setiap kenaikan satu poin variabel rapat Dewan Komisaris akan menurunkan EPS sebesar 2,168.

2. Koefisien Korelasi Berganda

TABEL 11
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.820	.782	22.20867

a. Predictors: (Constant), JRDK, JDK, JKA, JDD, JDKI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,905 menunjukkan adanya hubungan sangat kuat dan positif antara variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 12
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.820	.782	22.20867

a. Predictors: (Constant), JRDK, JDK, JKA, JDD, JDKI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,820 menunjukkan persentase sumbangan variabel independen dalam model regresi adalah sebesar 82 persen. Dengan kata lain variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 82 persen, sedangkan sisanya sebanyak 18 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,782 atau 78,2 persen menunjukkan bahwa kelima variabel independen, yaitu jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris mampu untuk menjelaskan variabel dependen (EPS).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

**TABEL 13
HASIL UJI F**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53858.853	5	10771.771	21.839	.000 ^a
Residual	11837.402	24	493.225		
Total	65696.254	29			

a. Predictors: (Constant), JRDK, JDK, JKA, JDD, JDKI

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,839 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi EPS perusahaan. Berdasarkan data F_{tabel} , nilai F_{tabel} sebesar 2,62. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_{01} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen terhadap perubahan variabel independen.

b. Uji t

**TABEL 14
HASIL UJI t**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-95.846	51.351		-1.867	.074
JDK	-7.194	4.871	-.227	-1.477	.153
JDKI	34.827	11.362	.568	3.065	.005
JDD	9.082	2.361	.508	3.846	.001
JKA	20.921	17.720	.112	1.181	.249
JRDK	-2.168	.959	-.257	-2.262	.033

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS 17

Dari Tabel 14, diperoleh nilai t_{hitung} jumlah Dewan Komisaris sebesar $-1,697 < -1,477 < 1,697$ dan tingkat signifikansi $0,153 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} diterima yang berarti jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Jumlah Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar

3,065 > 1,697 dan tingkat signifikansi 0,005 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₃ ditolak yang berarti jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Nilai t_{hitung} jumlah Dewan Direksi sebesar 3,846 > 1,697 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₄ ditolak yang berarti jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap EPS. Nilai t_{hitung} jumlah Komite Audit sebesar -1,697 < 1,181 < 1,697 dan tingkat signifikansi 0,249 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₅ diterima yang berarti jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Nilai t_{hitung} jumlah rapat Dewan Komisaris sebesar -2,262 < -1,697 dan tingkat signifikansi 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₆ ditolak yang berarti jumlah rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Setelah melakukan pengujian hipotesis secara simultan dan parsial, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

TABEL 15
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis	
		Uji Signifikansi	Kesimpulan
H ₁	Pengaruh jumlah Dewan Komisaris, jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah rapat Dewan Komisaris terhadap EPS	21,839	H ₀ ditolak
H ₂	Pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap EPS	-1,477	H ₀ diterima
H ₃	Pengaruh jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap EPS	3,065	H ₀ ditolak
H ₄	Pengaruh jumlah Dewan Direksi terhadap EPS	3,846	H ₀ ditolak
H ₅	Pengaruh jumlah Komite Audit terhadap EPS	1,181	H ₀ diterima
H ₆	Pengaruh jumlah rapat Dewan Komisaris terhadap EPS	-2,262	H ₀ ditolak

Sumber: Data Olahan, 2014

E. Penutup

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,905 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sangat kuat dan

positif secara simultan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,820 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel EPS sebesar 82 persen, sisanya sebesar 18 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan F_{hitung} sebesar 21,839.

2. Dari hasil pengujian parsial, diperoleh hipotesis kedua dan hipotesis kelima, yaitu jumlah Dewan Komisaris dan jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan hipotesis ketiga, hipotesis keempat, dan hipotesis keenam, yaitu jumlah Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, dan jumlah rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya mencari anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi karakteristik yang independen untuk mencegah terjadinya *agency problems* di dalam perusahaan. Selain itu, jumlah Dewan Komisaris sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya membentuk Komite Audit yang independen dan berpengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga dapat meningkatkan citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, Ricky W., dan Ronald J. Ebert. *Bisnis* (judul asli: Business), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Siti Wardhani. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 2006.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. 2011.
- Riandi, Dani, dan Hasan S. Siregar. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Ekonomi, volume XIII edisi no.3, Juli 2011, hal.127-133.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, edisi pertama, cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*, cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, cetakan pertama. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Tunggal, Iman Sjahputra, dan Amin Widjaja Tunggal. *Membangun Good Corporate Governance (GCG)*, cetakan pertama. Jakarta: Harvarindo, 2002.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. *Pengantar Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi dua puluh satu, jilid 2. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media, 2012.